

KINERJA PENYULUH PERTANIAN DALAM MENDUKUNG PERTANIAN RAMAH LINGKUNGAN DI DESA BONTOMANAI KECAMATAN BANGKALA KABUPATEN JENEPONTO

***(Performance of Agricultural Extension Workers in Supporting Environmentally
Friendly Agriculture in Bontomanai Village, Bangkala District, Jeneponto Regency)***

IRMAWATI, SYAFIUDIN SALEH, AKBAR^o

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
Email : akbar@unismuh.ac.id

Manuskrip diterima: 16 Agustus 2022. Revisi diterima: 20 September 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja penyuluh dalam mendukung pertanian ramah lingkungan di Desa Bontomanai Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini dilakukan pada Juni-Agustus 2022. Teknik pengambilan sampel di pilih secara acak sederhana simple *random sampling* yaitu sampel yang di ambil sebesar 10% atau sebanyak 20 orang petani. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian dalam mendukung pertanian ramah lingkungan adalah: a) penyusunan kegiatan utama penyuluh pertanian ramah lingkungan 83,67% dengan deskripsi sangat baik, b) Menyusun jadwal pertemuan berkala dalam pertanian ramah lingkungan 71,33% dengan deskripsi baik, c) Menyusun pembentukan kelembagaan pertanian alami ditingkat petani 76% dengan deskripsi baik dan d) Memfasilitasi pengembangan media informasi petani terkait pertanian ramah lingkungan untuk menyebarkan informasi penyuluhan pertanian 80,33% dengan deskripsi sangat baik sehingga rata-rata yang digunakan dalam mengukur kinerja penyuluh pertanian dalam mendukung pertanian ramah lingkungan di Desa Bontomanai Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto yaitu 77,83 dengan deskripsi baik.

Kata Kunci: kinerja, penyuluh, pertanian ramah lingkungan

ABSTRACT

This study aims to determine the performance of extension workers in supporting environmentally friendly agriculture in Bontomanai Village, Bangkala District, Jeneponto Regency. This research was conducted in June-August 2022. The sampling technique was chosen at random simple random sampling, namely a sample taken of 10% or as many as 20 farmers. The data analysis used in this study was a likert scale analysis. The results showed that the performance of agricultural extension workers in supporting environmentally friendly agriculture was: a) the preparation of the main activities of environmentally friendly agricultural extension workers 83.67% with excellent descriptions, b) Compiling periodic meeting schedules in environmentally friendly agriculture 71.33% with good descriptions, c) Develop the establishment of natural agricultural institutions at the farmer level 76% with good descriptions and d) Facilitate the development of farmer information media related to environmentally friendly agriculture to disseminate agricultural extension information 80.33% with excellent descriptions so that the average used in measuring the performance of agricultural extension workers in supporting environmentally friendly agriculture in Bontomanai Village, Bangkala District, Jeneponto Regency is 77.83 with good descriptions.

Keywords: performance, extension workers, eco-friendly agriculture



PENDAHULUAN

Perilaku manusia sebagai komponen yang aktif mengadakan kegiatan – kegiatan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan hidup yang semakin meningkat telah menimbulkan gejala yang mengarah pada kerusakan pencemaran lingkungan dan produk pertanian. Selain itu juga berdampak negatif terhadap kesuburan lahan seperti tanah menjadi tandus dan rentan terhadap serangan hama penyakit. Ironisnya penggunaan bahan-bahan kimia sintesis yang sulit dikendalikan itu merupakan hasil karya para ahli yang mengharapkan dapat menjawab tantangan kebutuhan hidup masyarakat. Namun kenyataannya malah memberikan dampak buruk yang semakin hari semakin menimbulkan kerusakan.

Salah satu yang dapat dilakukan adalah penerapan sistem pertanian berbasis ramah lingkungan yang mengarah kepada pertanian organik tapi pelaksanaannya masih menggunakan pupuk pabrika sebagai pupuk dasar. Sebagai pertanian yang menerapkan teknologi, kita perlu memperhatikan lingkungan untuk optimasi pemanfaatan sumber daya alam dalam memperoleh produksi tinggi dan aman, serta menjaga kelestarian lingkungan dan sumber daya alam pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan pada pencapaian ketahanan pangan sekaligus juga memperhatikan keamanan pangan (Ratriyanto, 2019)

Di sisi lain, pengetahuan petani tentang penerapan sistem pertanian ramah lingkungan itu masih minim sehingga memerlukan peningkatan kinerja penyuluh pertanian dalam rangka mengedukasi petani agar petani memahami dan bisa menerapkan pertanian ramah lingkungan. Pada saat ini, permasalahan petani yang diidentifikasi di Desa Bontomanai lebih sering menggunakan pestisida dan bahan lain yang praktis, mudah didapat dan memberikan efek yang berdampak langsung terhadap pertanaman. Oleh karena itu, masalah yang teridentifikasi dapat menjadi alasan utama untuk mengkaji kinerja penyuluh dan proses yang terjadi

dalam mendukung pertanian ramah lingkungan.

Kinerja Penyuluhan Pertanian adalah pemberdayaan petani dan keluarganya serta masyarakat pelaku agribisnis melalui kegiatan pendidikan non formal di bidang pertanian agar mereka mampu menolong dirinya sendiri baik di bidang ekonomi, sosial maupun politik, sehingga peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka dapat dicapai (Bahua, 2016). Kinerja merupakan hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai pegawai dalam mengembang tugas (Mansur tanca, 2022).

Petugas penyuluh pertanian merupakan petugas yang memiliki kompetensi di bidang pertanian dan mampu melakukan komunikasi yang baik kepada petani. Kemampuan komunikasi yang baik oleh petugas penyuluh pertanian sangat dibutuhkan, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima oleh semua petani. Keberadaan penyuluh pertanian lapangan adalah untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang pertanian ramah lingkungan agar semakin bertambah, sehingga harapannya ke depan akan dapat berpengaruh pada produktivitas pertanian dan meningkatkan pendapatan petani yang dalam jangka kesejahterannya dapat turut meningkat.

Hal yang penting di perhatikan bahwa tujuan penyuluh bukan saja untuk menimbulkan dan mengubah pengetahuan, kecakapan, sikap dan motivasi petani. Tetapi yang lebih penting adalah mengubah pola pikir petani dari pertanian yang menggunakan bahan kimia menjadi pertanian ramah lingkungan. Penerapan pertanian ramah lingkungan diharapkan dapat menghasilkan produksi pertanian yang stabil sepanjang tahun dapat mencegah terjadinya kerusakan lingkungan, keuntungan ekonomi berupa penghematan biaya, hasil produk pertanian lebih sehat, dan kelestarian ekologi tetap terjaga. Berdasarkan paparan diatas, maka tujuan khusus penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian dalam mendukung pertanian ramah lingkungan.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni - Agustus 2022 bertempat di Desa Bontomanai Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani, dimana rata-rata masyarakat di Desa Bontomanai Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto bermata pencaharian sebagai petani. Sampel dalam penelitian ini adalah bagian populasi yang di tentukan secara Random Sampling yaitu pengambilan sampel dari populasi di lakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini (Bintoro 2013). Penelitian dilakukan pada petani yang terlibat dalam Pertanian Ramah Lingkungan yang berjumlah 200 orang petani. Jadi sampel yang diambil sebesar 10% atau sebanyak 20 orang petani, penelitian di lakukan secara acak sederhana.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses kegiatan tanya jawab dua orang atau lebih guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian, diantaranya ada seorang pewawancara dan responden. Hayati (2019) menyatakan bahwa wawancara merupakan proses memperoleh kegiatan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka diantara pewawancara dengan responden serta menggunakan panduan wawancara

2. Observasi

Syafira dan Murtani (2021) Penulis melakukan pengamatan langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang

penulis butuhkan. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Nurani (2020) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik skoring, Dimana pemaparan kenyataan yang peneliti peroleh dari lapangan yang kemudian dianalisis dan dinarasikan sesuai dengan mekanisme penulisan skripsi. Proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergabung pada anggapan atau opini responden. Untuk menentukan skor pilihan jawaban responden menggunakan skala likert. Dikemukakan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono, 2014).

Perhitungan hasil kuesioner dilakukan agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap item dari kuesioner memiliki bobot nilai yang berbeda, yaitu:

Tabel 1. Bobot nilai kinerja penyuluh pertanian dalam mendukung pertanian ramah lingkungan

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Tidak Baik	1
Tidak Baik	2
Cukup Baik	3
Baik	4
Sangat Baik	5

Sumber: M. Nasir (2005)

Dari semua jawaban kuisioner yang di peroleh memiliki bobot yang berbeda akan dijumlah dan dideskripsikan dengan rentang skala sehingga dapat dijelaskan dengan cara skoring untuk memutuskan hasil akhir dari kinerja penyuluh pertanian dalam mendukung pertanian ramah lingkungan.

Tabel 2. Rentang skala kinerja penyuluh pertanian terhadap pertanian ramah lingkungan.

Nilai Tanggapan	Deskripsi
0% - 20%	Sangat Tidak Setuju
21% - 40%	Tidak Setuju
41% - 60%	Cukup Setuju
61% - 80%	Setuju
81% - 100%	Sangat Setuju

Sumber: M. Nasir (2005)

Untuk menerangkan jawaban responden terhadap variabel penelitian maka dilakukan analisis jawaban yang diberikan kepada responden berkaitan dengan pertanyaan tersebut. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pertanyaan dari kinerja penyuluh pertanian, Peneliti akan mendiskripsikan item pertanyaan secara terpisah dan dari analisis tersebut diketahui banyaknya responden yang memilih alternatif jawaban tertentu dan memperoleh nilai rata-rata tertinggi sampai dengan terendah.

Rumus skala liker :

$$T \times Pn$$

Keterangan:

T = Total Jumlah Responden Yang Memilih

Pn = Pilihan Angka Skor Skala Liker

Rumus skor maksimum :

$$\text{Jumlah responden} \times \text{skor tertinggi}$$

Rumus Index :

$$\text{Indeks \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$$

Keterangan:

I = Indeks

Y = Interval Penilaian Maksimum)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur kinerja penyuluh pertanian dalam mendukung pertanian ramah lingkungan bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Kinerja penyuluh dalam penyusunan kegiatan utama pertanian ramah lingkungan

No	Pernyataan	Nilai Indeks (%)	Deskripsi
1	Kegiatan utama penyuluhan ramah lingkungan disusun dengan memperhatikan keterpaduan program ditingkat kecamatan dan kabupaten	84	Sangat Baik
2	Program pertanian ramah lingkungan disusun berdasarkan kebutuhan petani	85	Sangat Baik
3	Petani selalu dilibatkan dalam perencanaan program penyuluhan dalam pertanian ramah lingkungan.	82	Sangat Baik
Rata-rata		83,67	Sangat Baik

Sumber: Data primer setelah diolah (2022)

Tabel 3 Menunjukkan bahwa kinerja penyuluh dalam penyusunan kegiatan utama penyuluh pertanian ramah lingkungan berada pada kategori sangat baik dengan indeks rata-rata 83,67%.

Kegiatan utama penyuluh pertanian ramah lingkungan meliputi, Kegiatan utama penyuluhan ramah lingkungan disusun dengan memperhatikan keterpaduan program ditingkat kecamatan dan kabupaten menyatakan bahwa program yang telah di susun oleh penyuluh berdasarkan dengan

aturan pemerintah. Kemudian Program pertanian ramah lingkungan disusun berdasarkan kebutuhan petani menyatakan bahwa program penyuluhan yang dibuat oleh penyuluh sudah dapat dikatakan sangat baik dan sesuai dengan kebutuhan petani karena dibuat berdasarkan musyawarah bersama masyarakat kelompok tani. Selain itu, dengan adanya program penyuluhan, penyuluh dapat menjadikan pedoman untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan agar lebih baik kedepannya. dan pernyataan

Petani selalu dilibatkan dalam perencanaan program penyuluhan dalam pertanian ramah lingkungan hal ini menyatakan bahwa Program penyuluhan yang dilakukan berdasarkan hasil dari kesepakatan bersama antara petani dan penyuluh dimana akan menjadi pedoman pelaksanaan penyuluh pertanian di Desa Bontomanai. Hal ini sejalan dengan Asyar dan Musa (2018) dan Dina Lesmana (2018) yang memperoleh hasil penelitian sangat baik pada penyusunan kegiatan utama penyuluh pertanian ramah lingkungan terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam mendukung pertanian ramah lingkungan, namun penelitian ini tidak sejalan dengan Heri Atma Sari (2018) yang menemukan bahwa Kinerja Penyuluh Pertanian dalam mendukung pertanian ramah lingkungan pada penyusunan kegiatan utama penyuluh pertanian ramah lingkungan berada pada deskripsi baik.

Tabel 4. Kinerja penyuluh dalam menyusun jadwal pertemuan berkala pertanian ramah lingkungan.

No	Pernyataan	Nilai Indeks (%)	Deskripsi
1	Adanya jadwal pertemuan berkala yang disusun dalam melakukan penyuluhan terkait dengan pertanian ramah lingkungan	74	Baik

No	Pernyataan	Nilai Indeks (%)	Deskripsi
2	Penyuluhan pertanian yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan petani tentang pertanian ramah lingkungan	64	Baik
3	Penyuluh memberikan informasi terlebih dahulu sebelum mengadakan pertemuan terkait pertanian ramah lingkungan.	76	Baik
Rata-rata		71,33	Baik

Sumber: Data primer setelah diolah (2022)

Tabel 4 Menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian dalam mendukung pertanian ramah lingkungan dalam menyusun jadwal pertemuan berkala pertanian ramah lingkungan diperoleh rata-rata 71,33% dengan deskripsi baik. Kinerja tersebut dapat terlihat pada beberapa indicator diantaranya adanya jadwal pertemuan berkala yang disusun dalam melakukan penyuluhan terkait dengan pertanian ramah lingkungan menyatakan dimana para petani menilai bahwa penyuluh pertanian selalu melaksanakan kegiatan penyuluhannya dengan baik dan tepat waktu sesuai dengan yang telah ditentukan bersama dengan petani

Selanjutnya, Penyuluhan pertanian yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan petani tentang pertanian ramah lingkungan menyatakan bahwa pertemuan dilakukan secara terbuka serta saling berbagi pengalaman dalam pertanian ramah lingkungan serta saling bertukar pendapat antara petani dengan penyuluh dan yang ketiga Penyuluh memberikan informasi terlebih dahulu sebelum mengadakan pertemuan terkait pertanian ramah lingkungan menyatakan bahwa petani melakukan pertemuan sesuai dengan

kesepakatan bersama dengan penyuluh berkaitan dengan pertanian ramah lingkungan.

Hal ini sejalan dengan Suwanto (2008) yang memperoleh hasil penelitian baik terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian dalam mendukung pertanian ramah lingkungan dalam menyusun jadwal pertemuan berkala pertanian ramah lingkungan.

Tabel 5. Kinerja penyuluh dalam pembentukan kelembagaan pertanian alami di tingkat petani.

No	Pernyataan	Nilai Indeks (%)	Deskripsi
1	Adanya pembentukan kelompok tani alami yang diinisiasi oleh penyuluh pertanian	79	Baik
2	Penyuluh pertanian membentuk jaringan kerjasama dengan lembaga poktan lainnya dalam pertanian ramah lingkungan.	78	Baik
3	Penyuluh memberikan penyuluhan tentang penguatan kelembagaan petani.	71	Baik
Rata-rata		76	Baik

Tabel 5 Menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian dalam mendukung pertanian ramah lingkungan dalam menyusun pembentukan kelembagaan pertanian alami di tingkat petani diperoleh rata-rata 76% dengan deskripsi baik, dengan meliputi yang pertama adanya pembentukan kelompok tani alami yang diinisiasi oleh

penyuluh pertanian dimana para petani menilai bahwa pembentukan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian didasarkan pada aspek manfaat yang dirasakan oleh petani.

Selanjutnya, kinerja penyuluh pertanian dalam membentuk jaringan kerjasama dengan lembaga poktan lainnya dalam pertanian ramah lingkungan dimana penyuluh mampu menciptakan kekompakan yang baik antara poktan lainnya. Kemudian, kinerja penyuluh dalam memberikan penyuluhan tentang penguatan kelembagaan petani dimana penyuluh memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan petani sesuai dengan pertanian ramah lingkungan serta mengadakan pertemuan dengan kelompok tani yang masuk kedalam pertanian ramah lingkungan.

Hal ini sejalan dengan Heri (2018) yang menemukan bahwa kinerja penyuluh pertanian ramah lingkungan dalam menyusun pembentukan kelembagaan pertanian alami di tingkat petani berada pada deskripsi baik, namun penelitian ini tidak sejalan dengan Djahhari (2002) yang memperoleh hasil penelitian sangat baik dalam menyusun pembentukan kelembagaan pertanian alami di tingkat petani terhadap kinerja penyuluh pertanian ramah lingkungan.

Tabel 6 Kinerja penyuluh dalam memfasilitasi pengembangan media informasi petani terkait pertanian ramah lingkungan untuk menyebarkan informasi penyuluhan pertanian.

No	Pernyataan	Nilai Indeks (%)	Deskripsi
1	Penyuluh memfasilitasi pengembangan media informasi kepada petani terkait pertanian ramah lingkungan.	82	Sangat Baik
2	Penyuluh memfasilitasi	80	Sangat Baik

No	Pernyataan	Nilai Indeks (%)	Deskripsi
3	penyebaran informasi terkait pertanian ramah lingkungan. Dalam informasi yang disampaikan penyuluh pertanian kepada petani dapat diterapkan dengan baik dalam pertanian ramah lingkungan.	79	Baik
Rata-rata		80,33	Sangat Baik

Sumber: Data primer setelah diolah (2022)

Tabel 6 Menunjukkan bahwa kinerja penyuluh dalam memfasilitasi pengembangan media informasi petani terkait pertanian ramah lingkungan untuk menyebarkan informasi penyuluhan pertanian di desa bontomanai yaitu 80,33% dengan skripsi sangat baik, dengan meliputi yang pertama penyuluh memfasilitasi pengembangan media informasi kepada petani terkait pertanian ramah lingkungan dimana perhatian para petani ini dapat berkaitan dengan arus pesan komunikasi yang disampaikan oleh penyuluh.

Kemudian pernyataan kedua, penyuluh memfasilitasi penyebaran informasi terkait pertanian ramah lingkungan dimana penyuluh memberikan informasi kepada anggota yang tergolong dalam kelompok tani dalam pertanian ramah lingkungan, dan ketiga dalam informasi yang disampaikan penyuluh pertanian kepada petani dapat diterapkan dengan baik dalam pertanian ramah lingkungan dimana informasi yang didapatkan dari penyuluh dapat membantu para petani untuk dapat mengetahui bagaimana cara dalam meningkatkan produksi usaha tani yang di lakukan oleh petani terkait dengan bahan alami yang akan digunakan.

Hal ini sejalan dengan asyar dan musa (2018) yang memperoleh hasil penelitian sangat baik dalam memfasilitasi pengembangan media informasi petani terkait pertanian ramah lingkungan untuk menyebarkan informasi penyuluhan pertanian terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam mendukung pertanian ramah lingkungan, namun penelitian ini tidak sejalan dengan Agus, dkk (2020) yang menemukan bahwa kinerja penyuluh pertanian dalam mendukung pertanian ramah lingkungan dalam memfasilitasi pengembangan media informasi petani terkait pertanian ramah lingkungan untuk menyebarkan informasi penyuluhan pertanian berada pada deskripsi baik.

Tabel 7. Kinerja penyuluh pertanian dalam mendukung pertanian ramah lingkungan.

No	Pernyataan	Rata-rata Nilai Indeks (%)	Deskripsi
1	Penyusunan kegiatan utama penyuluh pertanian ramah lingkungan	83,67	Sangat Baik
2	Menyusun Jadwal Pertemuan Berkala Dalam Pertanian Ramah Lingkungan	71,33	Baik
3	Menyusun pembentukan kelembagaan pertanian alami ditingkat petani	76	Baik
4	Memfasilitasi pengembangan media informasi petani terkait pertanian ramah lingkungan untuk menyebarkan	80,33	Sangat Baik

informasi penyuluhan pertanian		
Rata-rata	77,83	Baik

Sumber: Data primer setelah diolah (2022)

Tabel 7 Menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian dalam mendukung pertanian ramah lingkungan yang pertama penyusunan kegiatan utama penyuluh pertanian ramah lingkungan dengan rata-rata 83,67 deskripsi sangat baik, dimana kegiatan utama penyuluh ramah lingkungan disusun dengan memperhatikan keterpaduan program ditingkat kecamatan dan kabupaten, program pertanian ramah lingkungan disusun berdasarkan kebutuhan petani dan petani selalu dilibatkan dalam perencanaan program penyuluhan dalam pertanian ramah lingkungan.

Kedua, menyusun jadwal pertemuan berkala dalam pertanian ramah lingkungan dengan rata-rata 71,33 deskripsi baik, dimana adanya jadwal pertemuan berkala yang disusun dalam melakukan penyuluhan terkait dengan pertanian ramah lingkungan, penyuluhan pertanian yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan petani tentang pertanian ramah lingkungan dan penyuluh memberikan informasi terlebih dahulu sebelum mengadakan pertemuan terkait pertanian ramah lingkungan.

Ketiga, menyusun pembentukan kelembagaan pertanian alami ditingkat petani dengan rata-rata 76 deskripsi baik, dimana adanya pembentukan kelompok tani alami yang diinisiasi oleh penyuluh pertanian, penyuluh pertanian membentuk jaringan kerjasama dengan lembaga poktan lainnya dalam pertanian ramah lingkungan, dan penyuluh memberikan penyuluhan tentang penguatan kelembagaan petani dan keempat memfasilitasi pengembangan media informasi petani terkait pertanian ramah lingkungan untuk menyebarkan informasi penyuluhan pertanian memperoleh rata-rata 80,33 dengan deskripsi sangat baik, dimana

penyuluh memfasilitasi pengembangan media informasi kepada petani terkait pertanian ramah lingkungan, penyuluh memfasilitasi penyebaran informasi terkait pertanian ramah lingkungan dan dalam informasi yang disampaikan penyuluh pertanian kepada petani dapat diterapkan dengan baik dalam pertanian ramah lingkungan. Sehingga diperoleh rata-rata Tanggapan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam mendukung pertanian ramah lingkungan yaitu 77,83 dengan deskripsi baik, hal ini tidak sejalan dengan Eliyyin (2022) yang memperoleh hasil sangat baik (tinggi) dalam kinerja penyuluh pertanian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian dalam mendukung pertanian ramah lingkungan di Desa Bontomanai Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto tergolong kategori baik dengan persentase kinerja 77,83%

Saran

1. Kepada pemerintah setempat agar terus mengupayakan peningkatan sosialisasi dan kinerja penyuluh pertanian, sehingga dapat mengoptimalkan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat petani. Hal ini penting mengingat perkembangan pembangunan di Desa Bontomanai terus meningkat.
2. Kepada pemerintah setempat agar perlunya diadakan pelatihan, dan bimbingan bagi masyarakat petani melalui penyuluhan pertanian yang berkesinambungan, sehingga pengetahuan masyarakat tani dapat meningkat.
3. Kepada masyarakat di Desa Bontomanai Kecamatan Bangkala agar terus meningkatkan etos kerja pertanian dan hubungan sosialnya dan senantiasa

mengedepankan kerja sama diantara sesama masyarakat dalam menjaga asset pertanian sehingga akan menciptakan suatu kondisi yang dinamis dalam lingkungan masyarakat.

4. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian ini dan lebih fokus pada pengembangan potensi pertanian untuk memberikan stimulus pengetahuan baru kepada petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, F. X., Suyono, S., & Hermawan, R. (2020). Analisis Kelayakan Usahatani Padi Pada Sistem Pertanian Organik Di Kabupaten Bantul (The Suitable Analysis Of Rice Farm Operation On Organic Farming System In Bantul Regency. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*.
- Asyar, A., & Musa, A. (2018). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (Ppl) Dalam Program Pertanian Organik Di Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu (Kasus Di Gabungan Kelompok Tani Rukun Makmur) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Bahua, M. I. (2016). Kinerja penyuluh pertanian. Deepublish.
- Bintoro, W. (2013). Hubungan self regulated learning dengan kecurangan akademik mahasiswa. *Educational Psychology Journal*.
- Djamhari, S. (2002). Pemasarakatan teknologi budidaya pertanian organik di desa Sembalun Lawang Nusa Tenggara Barat. *J Sain Teknol Indon*.
- Eliyyin, E., Juraemi, J., & Effendi, M. (2022). Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Pada Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Jempang, Kabupaten Kutai Barat (Performance Of Agricultural Extension Worker In The Work Area Of Agricultural Extension Center Of Jempang, Regency Of West Kutai). *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian (Journal Of Agribusiness And Agricultural Communication)*.
- Hayati, R. (2019, March). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*
- Juita, F., & Yuliawati, R. (2018). Studi Kinerja Koperasi Serba Usaha (Ksu) Sumber Rejeki Di Desa Karya Bhakti Kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian (Akp)*.
- Lesmana, D. I. N. A., & Julianti, H. I. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Agribisnis Komunikasi Pertanian*.
- Maksum, M., & Suriaatmaja, M. E. (2020). Hubungan Antara Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Dan Kepuasan Petani Di Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda (The Relationship Between Performance Level Of Field Agriculture Instructor And Farmer
- Nasir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Nurani, N. I., Uswatun, D. A., & Maula, L. H. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Menggunakan Aplikasi Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal PGSD*.

- Rahmawati, D., & Setiawan, I. (2018). Peta perilaku ramah lingkungan petani padi di Desa Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*.
- Ratriyanto, A., Widyawati, S. D., Suprayogi, W. P., Prastowo, S., & Widyas, N. (2019). Pembuatan Pupuk Organik dari Kotoran Ternak untuk Meningkatkan Produksi Pertanian. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*.
- Sari, H. A. (2018). Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Pada Pengembangan Kakao. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar, Mamuju Tengah.
- Satisfaction In Loa Janan Ilir Subcity Samarinda City). *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian (Journal Of Agribusiness And Agricultural Communication)*.
- Sugiono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, A. A. (2008). Analisis pengembangan pertanian organik di Kabupaten Magelang (studi kasus di Kecamatan Sawangan) (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Syafira, W., & Murtani, A. (2021). Analisis strategi promosi, kualitas pelayanan dan kenyamanan biro perjalanan umrah (studi kasus pada pt. Gadika expressindo medan). *Jurnal al-qasd islamic economic alternative*.
- Tanca, M., Amin, M. J., & Sudirah, S. (2022). Motivasi Kerja dan Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Berau (Work Motivation And Performance Of Agricultural Extension Workers In Berau Regency). *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian (Journal Of Agribusiness And Agricultural Communication)*.